

“Orangtua, the most important educator, but the less prepare educator”

Mereka pendidik paling penting tetapi tidak dipersiapkan menjadi orangtua



KENALI, BELAJAR, DAN PERBAIKI POLA ASUH ANAK

Address

JL. Urip Sumohardjo 269, Makassar

Contact us

BIDANG DATA DAN INFORMASI GENDER DAN ANAK
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Info Parenting

SIAPKAH MENJADI ORANG TUA ???



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Memiliki anak adalah dambaan dari setiap pasangan yang membangun rumah tangga. Kehadiran anak diharapkan menjadi kebanggaan dan penerus tongkat generasi kehidupan. Namun harapan itu seringkali tidak dipersiapkan dengan matang dalam proses pencapaiannya. Sedikit sekali yang benar-benar mempersiapkan diri untuk menjadi orangtua yang berperan penting dalam membesarkan anak-anak. Bukan sekedar persiapan materi yang diperlukan, namun ada beberapa yang harus dimiliki di antaranya:

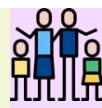
1. Kesiapan ilmu tentang anak dan pengasuhan
2. Kesiapan menerima kondisi anak dengan segala kelebihan dan kekurangan
3. Kesiapan untuk meningkatkan keterampilan terkait komunikasi dengan anak
4. Kesiapan mengelola waktu dengan optimal
5. Kesiapan mendampingi tumbuh kembang anak dengan kecerdasan emosi dan juga kesabaran

TIPS “CALON ORANGTUA “

MERUBAH PARADIGMA



Paradigma atau cara pandang lama yang berkembang mengenai sosok orangtua adalah mereka orang yang selalu benar, tahu segala sesuatu tentang anaknya, dan apa yang dikatakan tak terbantahkan. Ini paradigma yang harus diubah. Orangtua sebaiknya tidak menjadi seseorang yang serba tahu, tetapi berusaha mencari tahu dan mau mendengar jika diberi tahu.



MENGENALI GAYA PENGASUHAN

Orangtua seperti **cadas** – sangat kaku dengan aturan. Mereka mencoba mengontrol anaknya dengan menggunakan ancaman dan hukuman. Mereka tidak menunjukkan cinta dan kasih sayang.

Orangtua seperti **kapas** – mereka sangat lembut pada anak dan hanya memiliki sedikit aturan atau batasan. Mereka membiarkan anak melakukan apa yang anak inginkan. Mereka sangat penuh cinta dan kehangatan. Mereka terlalu sibuk atau terlalu tidak nyaman untuk memberikan aturan atau batasan pada anak.

Orangtua seperti **bola tenis** – tegas tetapi fleksibel. Mereka menerapkan batasan yang jelas, tetapi fleksibel berdasarkan pada kebutuhan anak. Mereka penuh cinta tetapi tidak memberikan segala yang anak minta. Mereka menghargai diri dan anaknya. Mereka menetapkan konsekuensi untuk perilaku buruk dan melatih anak membuat keputusan yang semestinya.

Terlalu keras	Semestinya	Terlalu lembut
Anak menjadi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka melawan atau justru terlalu penurut ▪ Tidak dipercaya ▪ Licik ▪ Suka memerintah ▪ Kurang yak in diri 	Anak menjadi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penuh penghargaan ▪ Mampu membuat keputusan sendiri ▪ Bertanggungjawab ▪ Aman/kokoh ▪ Percaya diri 	Anak menjadi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang yakin diri ▪ Egois ▪ Tidak bertanggungjawab ▪ Tidak menghargai otoritas ▪ Tidak memahami konsekuensi tindakan

BERANI DAN MAU BELAJAR

TIDAK ADA sekolah formal yang harus dijalani jika seseorang ingin menjadi orangtua. Padahal begitu banyak kemampuan maupun keterampilan yang harus dimiliki oleh orangtua. Modalnya hanya **kemauan, tidak malu** jika memang belum tahu, dan **mau mencari tahu** agar lebih maju. Dan tentunya juga perlu **keberanian** untuk mengakui bila ada kesalahan dan berani pula untuk **merubah diri menjadi lebih baik**.



MANAJEMEN WAKTU

Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh orangtua ketika mendidik anak-anaknya adalah pengelolaan atau manajemen waktu. Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan di rumah, aktivitas di luar rumah, dan untuk anak-anak sangat diperlukan. Setiap orang memiliki waktu yang sama yaitu 24 jam, tinggal bagaimana pengaturannya agar waktu untuk bersama anak-anak bisa dioptimalkan. Dalam beraktivitas, tanpa disadari, orangtua kadang terjebak oleh kegiatan yang sebenarnya bukan merupakan prioritas, tidak perlu dilakukan, atau hanya menghabiskan waktu saja.

Dalam pelaksanaan harian untuk pengaturan waktu bagi para orangtua sebagai individu, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan yaitu:

- ☞ Perhatikan kalender. Ini dapat menolong untuk melihat seminggu ke depan, lebih mudah dibandingkan sekedar mencoba mengingat jadwal.
- ☞ Buatlah daftar “Apa yang harus dilakukan” dan prioritaskan daftar tersebut.
- ☞ Lakukan tugas yang paling penting ketika dalam kondisi paling ber-energi.
- ☞ Membagi pekerjaan besar menjadi tugas yang lebih kecil.
- ☞ Mengatur tempat penyimpanan dan ruang kerja dengan rapi.
- ☞ Simpan dokumen penting dalam satu tempat
- ☞ Hindari penundaan dan ketidakefisienan
- ☞ Aturilah waktu kapan tidak melakukan apa-apa untuk beristirahat atau mengerjakan hal yang disukai. Ini akan memulihkan kembali energi.
- ☞ Ingatlah untuk terus mencoba dan mempraktikkan. Jangan terjebak pada kebiasaan lama yang buruk.